Abdimas Galuh
Volume 7, Nomor 2, September 2025, 1129-1135

Pengabdian Masyarakat di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Malaysia

Community Service at Aisyiyah Guidance Center Malaysia

Reny Sukmawani*[1], Neng Elmi Salehah[2], Fenty Sukmawaty[1], Ike Rachmawati[1], Ema Hilma Meilani[1]

[1]Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sujabumi, Indonesia
[2]Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia
*Email: renysukmawani@ummi.ac.id
(Diterima 10-04-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Sanggar bimbingan belajar Aisyiyah di Malaysia ini termasuk salah satu satuan pendidikan di luar sekolah atau non formal. Dalam menjalankan perannya senantiasa bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam bentuk magang maupun kuliah kerja nyata dan praktek kerja lapangan. Program pengabdian dilaksanakan berupa pemberian materi yang dikombinasikan dalam metode ceramah, permainan dan praktik. Penggunaan metode kombinasi ini dilakukan secara kooperatif. Adapun materi yang diberikan berupa materi kepemimpinan dan kemandirian serta pengenalan budaya Sunda. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: meningkatkan kapasitas diri peserta didik di sanggar bimbingan belajar Aisyiah Malaysia; meningkatkan kualitas peran dan kemandirian peserta didik; serta meningkatkan rasa cinta terhadap budaya di Indonesia. Hasil evaluasi kegiatan secara umum menunjukan bahwa program kegiatan telah terlaksana dengan baik, bahkan dua indikator kinerja dari empat indikator tercapai melebihi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan capaian tersebut maka kegiatan pengabdian di sanggar bimbingan belajar Aisyiyah Malaysia ini perlu dilanjutkan dengan program-program lainnya dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi.

Kata kunci: pengabdian, sanggar, bimbingan belajar

ABSTRACT

Aisyiyah course/tuition classes in Malaysia is out of school education or non-formal education. In carrying out its role, Aisyiah collaborates with various parties, such as in the form of internship, community service, and practical field work. The community service program implemented by providing combined material in the lecturing method. The combination method is used cooperatively when the practice is carried out. The materials provided about leadership and independence, and introduction of Sundanese culture. The purpose of community service program are to: improve the self-capacity of students at the Aisyiyah Malaysia course/tuition classes; improve the quality of the role and independence of students; and increase the love to culture in Indonesia. The results of the evaluation show that the program of was successfully implemented, even two of the four indicators have been achieved exceeding the set target. Based on these achievements, the community service program at the Aisyiyah Malaysia tuition classes must to be continued with other programs with the hope that other programs having more good impact.

Keywords: devotion, course, tutoring

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu darma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagai wadah untuk mendiseminasikan hasil pendidikan dan penelitian yang dilakukan. Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) memiliki komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh UMMI meliputi pengabdian masyarakat tingkat lokal,regional, nasional hingga internasional.

Pada salah satu kesempatan, dosen-dosen UMMI gabungan dari beberapa program studi dan fakultas melaksanakan pengabdian masyarakat internasional di negeri jiran, Malaysia. Pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah dibawah binaan Pimpinan Cabang Instimewa Aisyiyah Malaysia. Sanggar Bimbingan ini dipilih karena berisikan peserta didik dari Indonesia pada berbagai rentang usia pelajar mulai dari setara kelas satu sampai kelas lima Sekolah Dasar. Selain itu Sanggar bimbingan Belajar Aisyiyah dalam menjalankan perannya senantiasa bekerjasama dengan berbagai pihak baik dalam bentuk magang maupun kuliah kerja nyata

dan praktek kerja lapangan. Sehingga terbuka peluang bagi UMMI untuk dapat bekerja sama dan melaksanakan pengabdian di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Malaysia.

Undang Undang Dasar Negara RI tahun 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak segala bangsa yang artinya bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan layanan Pendidikan yang layak. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi siapapun untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana perintah Allah dalam alquran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

> *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*

Berdasarkan landasan tersebut maka sanggar bimbingan belajar tumbuh dan berkembang untuk dapat berperan dalam pendidikan secara khusus bagi masyarakat tententu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Sanggar bimbingan belajar dapat menjadi salah satu sarana yang memberikan layanan pendidikan. Hal ini terlihat dari perannya dalam meningkatkan potensi dari sumberdaya manusia dengan menggunakan pendekatan Pendidikan berbasis masyarakat (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020).

Sanggar bimbingan belajar Aisyiyah di Malaysia ini termasuk salah satu satuan pendidikan di luar sekolah atau non formal. Menurut Hawari et al., (2024) Satuan Pendidikan luar sekolah adalah tempat atau wadah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Masyarakat yang dimaksud secara khusus di sanggar bimbingan belajar Aisyiyah adalah masyarakat Indonesia yang bermukim di Malaysia. Sehingga pada pelaksanannaya memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Walau demikian peran utama keberadaan bimbingan belajar dalam upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia tetap dijalankan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Program pengabdian yang dilaksanakan berupa pemberian materi yang dikombinasikan dalam metode ceramah, permainan dan praktik. Penggunaan metode kombinasi ini dilakukan secara kooperatif. Menurut Nurhadi (2004) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik dalam memaksimalkan kondisi serta hasil belajar melalui bekerjasama. Adapun materi yang diberikan berupa materi kepemimpinan dan kemandirian serta pengenalan budaya Sunda. Kedua materi ini dipilih karena dinilai penting dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sanggar bimbingan Aisyiyah. Menurut Hawari et al., (2024), proses pengembangan bakat didasarkan pada kemandirian pribadi peserta didik. Dalam pembelajaran kepemimpinan, digunakan pendekatan Kepemimpinan Pedagogis (*Pedagogical Leadership*) yang dijelaskan oleh MacNeill, Cavanagh, & Silcox (2005). Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin bukan hanya orang yang memberi perintah, tetapi juga yang membimbing, mengarahkan, dan membantu teman-temannya agar belajar dengan lebih baik. Pemimpin yang baik bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi semangat, serta mengajak teman-temannya untuk berpikir kreatif dan bekerja sama.

Di dalam penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif ini, tim pengabdi selain membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, juga memanfaatkan alat peraga dan media pendukung pada kegiatan pembelajaran berupa praktik dan permainan, yakni berupa *puzzle*, lembar observasi, tape recorder dan pengeras suara. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat difahami dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil kajian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan alat peraga sederhana dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa (Azis et al., 2006).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20). Konsep pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik (Faizah & Kamal, 2024). Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, dengan berbagai metode dan berbagai sumber belajar. Salah satunya yaitu melalui sanggar bimbingan belajar yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat para pengabdi dari UMMI. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk : (1) meningkatkan kapasitas diri peserta didik di sanggar bimbingan belajar Aisyiah Malaysia; (2) meningkatkan kualitas peran dan kemandirian peserta didik; serta (3) Meningkatkan rasa cinta terhadap budaya di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sanggar bimbingan belajar Aisyiyah Malaysia merupakan kegiatan pemberian materi terkait kemandirian dan pengenalan budaya jawa Barat. Adapun tahapan dan prosedur kegiatan yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Prosedur Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Prosedur Kegiatan	Keunggulan /Nilai Lebih
1	Perkenalan dan Sosialisasi Program kegiatan	Perkenalan dilakukan diawal pertemuan untuk membangun keterikatan emosional yang baik antara para pengabdi dengan peserta didik sanggar bimbingan belajar. Dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan kepada sasaran pengabdian.	Diperoleh persepsi dan semangat yang sama antara tim pengabdi dengan kelompok sasaran pengabdian dalam hal ini para peserta didik di sanggar bimbingan belajar Aisyiyah
3	Pemberian materi dilengkapi dengan praktek dan kerja kelompok	Dilaksanakan dengan metode kombinasi ceramah (penjelasan dan pengarahan), praktek per individu secara mandiri dan kerja kelompok berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang telah dibagi sebelumnya.	Peserta pengabdian bertambah pengetahuan dan keterampilan pada materi yang diberikan
4	Evaluasi	Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui capaian hasil kegiatan sampai sejauh mana dan sebagai bahan perbaikan pada temuan-temuan yang dianggap kurang.	Diperoleh data capaian hasil kegiatan
5	Publikasi	Dilaksanakan melalui media sosial dan jurnal pengabdian masyarakat	Kegiatan terdokumentasikan dan tersosialisasikan dengan baik
5	Pelaporan	Laporan dibuat secara tertulis meliputi pelaksanan dan hasil dari kegiatan	Diperolehnya laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan langsung di negeri jiran Malaysia tempat dimana sanggar bimbingan belajar Aisyiyah berada. Tim pengabdi adalah dosen-dosen UMMI dari lintas fakultas yang dibantu oleh tenaga teknis. Adapun kelompok sasaran kegiatannya adalah para peserta didik atau siswa di Sanggar bimbingan belajar Aisyiyah yang merupakan amal usaha milik pimpinan cabang istimewa aisyiyah Malaysia.

Pada pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan perkenalan dan sosialisasi juga dilakukan pemberian motivasi. Pemberian motivasi dan penjelasan makna kegiatan dalam setiap aktivitas disampaikan bukan hanya di awal kegiatan tetapi juga disela-sela kegiatan dan diakhir kegiatan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan pada peserta terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Hayati & Yulianto (2021), salah satu cara untuk mengukur efektivitas pelatihan adalah dengan melakukan evaluasi. Oleh sebab itu evaluasi penting untuk dilaksanakan. Lebih lanjut indikator kinerja dari kegiatan pengabdian masyarakat di negri Jiran malaysia ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Terlaksananya program yang dirancang	0%	100%
2	Tingkat partisipasi aktif peserta program	0%	80%
3	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan	0%	60%
4	Diperolehnya manfaat kegiatan	0%	60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program kemitraan antara UMMI, Pmpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Sukabumi dan Sanggar bimbingan belajar Aisyiyah dibawah naungan pimpinan cabang Istimewa Aisyiyh Malaysia. Kegiatan ini pertama kalinya dilaksanakan oleh tim pengabdi dari UMMI sehingga merupakan kegiatan pengabdian perdana di sanggar bimbingan belajar Aisyiyah Malaysia. Walaupun demikian, partisipasi dan respon dari peserta kegiatan sangat baik dan positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini tampak dari antusiasme peserta untuk mengikuti setiap aktivitas yang dilaksanakan baik praktik per individu maupun kerja kelompok.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara insidental yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan muhibah PDA kabupaten Sukabumi ke Malaysia. Kegiatan muhibah dilaksanakan selama lima hari sedangkan kegiatan pengabdian dalam pemberian materi terhadap peserta didik Sanggar bimbingan belajar aisyiyah dilaksanakan satu hari. Pemberian materi dilaksanakan selama 200 menit atau setara dengan 5 jam pelatihan. Kegiatan pengabdian terbagi dalam 2 materi sehinga masing-masing materi diberikan selama 100 menit. Pemberian materi terbagi dalam tiga sesi, yaitu sesi penjelasan, sesi tanya jawab, dan terakhir sesi praktik pada materi pengenalan budaya sunda serta kerja kelompok pada materi kemandirian. Praktik pada pengenalan budaya sunda berupa praktik menari jaipong per orangan yang dilaksanakan secara serentak. Sedangkan kerja kelompok pada materi kemandirian, peserta perkelompok menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator (tim pengabdi) berupa merangkai *puzzle* menjadi satu gambar yang utuh dan memiliki makna.

Kedua kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, peserta pengabdian secara antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga tuntas dengan tingkat partisipasi keaktifan sekitar 80%.

Gambar 1. Pemberian Materi dan Praktik Pengenalan Budaya Sunda

Gambar 1 menampilkan kegiatan saat pemberian materi pengenalan budaya sunda dengan narasumber utama Dr. Fenty Sukmawaty, M.Hum. Pengenalan budaya sunda ini diawali dengan mengenal budaya-budaya dari daerah dimana peserta didik berasal dan mengemukaan betapa kayanya Indonesia dengan ragam budaya. Para peserta didik di sanggar belajar ini merupakan usia sekolah dasar sehingga pengenalan budaya ini sangat penting diberikan kepada mereka. Saputra et al. (2025), menyatakan bahwa pengenalan keragaman budaya pada anak sekolah dasar sangat penting agar anak menjadi terbiasa pada budaya yang berbeda di setiap tempat/daerah.

Gambar 2. Praktik dan Diskusi terkait Materi kepemimpinan dan Kemandirian

Gambar 2 menampilkan kegiatan peserta dalam diskusi dan kerja kelompok pada materi kemandirian. Pada kegiatan kerja kelompok ini, peserta diantaranya diberi tugas untuk menyelesaikan *puzzle* menjadi gambar yang utuh dan bermakna. *Puzzle* dipilih karena menurut Permadani et al. (2023) penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti dalam kegiatan pengabdian ini, semua peserta aktif mengikuti kerja kelompok serta semua dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu bahkan ada yang lebih cepat dari waktu yang ditentukan sehingga mendapatkan *reward.*

Gambar 3. Foto Bersama dengan Ketua Kelompok Terbaik 1,2 dan 3

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada peserta tentang tingkat pengetahuan, tingkat keterampilan dan manfaat kegiatan. Selain kegiatannya, evaluasi juga dilakukan terhadap narasumber kegiatan dalam hal ini adalah tim pengabdi khususnya pada kemampuan dalam penyampaian materi.

Tabel 4. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Pengetahuan dan Keterampilan

No	Kriteria	Penilaian		Rata-Rata (%)
		Tingkat Pengetahuan (%)	Tingkat Keterampilan(%)	
1	Sangat Baik	50	12,5	64.1
2	Baik	37,5	50	31.8
3	Cukup	12,5	31,3	3.0
4	Kurang	0	6,3	1.2
Jumlah		100	100	100

Tabel 4 menampilkan hasil evaluasi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Terlihat bahwa 64% peserta merasa peningkatan pengetahuan dan keterampilannya sangat baik, sisanya baik (31,8%), cukup (3,0%) dan kurang (1,2%). Hasil ini menunjukan bahwa sebagian besar peserta kegiatan pengabdian dapat menerima materi walaupun masih ada sebagian kecil yang kurang khususnya pada aspek keterampilan. Hal ini dapat saja terjadi karena pada dasarnya menurut teori tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa diantaranya dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, motivasi, sumber informasi serta pengalaman (Budiman & Riyanto, 2019).

Tabel 5. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Narasumber dan Manfaat Kegiatan

No	Kriteria	Penilaian		Rata-Rata (%)
		Kemampuan Penyampaian Materi (%)	Manfaat Kegiatan (%)	
1	Sangat Baik	18,8	68,8	72.0
2	Baik	50	31,3	26.8
3	Cukup	31,3	0	0
4	Kurang	1.8	0	1.2
	Jumlah	100	100	100

Evaluasi kegiatan juga dilakukan berdasarkan narasumber dan manfaat kegiatan. Tabel 5 menunjukan 18,8% peserta menilai bahwa narasumber memiliki kemampuan yang sangat baik dalam penyampaian materi. Mayoritas peserta (50%) untuk penyampaian materi menilai baik, disusul cukup (31,3%). Hanya 1,8% yang menilai kurang. Walaupun yang menilai kurang sedikit, ini harus menjadi bahan perbaikan ke depan bagi narasumber dalam menyampaikan materi. Bisa jadi kekurangan ini disebabkan karena pemilihan media yang kurang tepat dengan materi yang diberikan atau juga karena lingkungan yang kurang mendukung secara internal pada diri peserta. Menurut Laia et al., (2022), faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar diantaranya adalah kesiapan dan ketertarikan peserta didik, media yang digunakan, serta lingkungan belajar.

Sementara itu berdasarkan manfaatnya 68,8% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat (sangat baik) dan tidak ada yang menilai cukup bahkan kurang. Sisanya 31,3% menilai manfaatnya baik. Hal ini tentu saja sangat menggembirakan sehingga dapat menjadi landasan dalam menetapkan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan di kelompok sasaran yang sama.

Secara keseluruhan apabila dilihat dari indikator kinerja kegiatan maka dapat dikatakan seluruh indicator telah tercapai (Tabel 6).

Tabel 6. Capaian Berdasarkan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Target Sesudah Kegiatan	Capaian Sesudah Kegiatan
1	Terlaksananya program yang dirancang	0%	100%	100%
2	Tingkat partisipasi aktif peserta program	0%	80%	80%
3	Meningkatnya pengetahuan & keterampilan peserta kegiatan	0%	60%	64,1%
4	Diperolehnya manfaat kegiatan	0%	60%	68,8%

Dengan demikian Tabel 6 menunjukan bahwa apa yang menjadi indikator kinerja dari empat indikator yang telah ditetapkan maka secara keseluruhan telah tercapai bahkan ada yang melebihi dari target kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari persiapan kegiatan yang cukup matang, reputasi tim pengabdi yang cukup baik dan berpengalaman serta pilihan materi dan metode serta media pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta kelompok sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sanggar bimbingan belajar memiliki peran yang sama pentimg dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Di dalam menjalankan perannya memerlukan kolaborasi dan sinergitas dengan berbagai pihak. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen UMMI adalah salah satu wujud kolaborasi dan sinergi dalam progam pemberian materi kemandirian dan pengenalan budaya sunda. Secara umum program kegiatan telah terlaksana dengan baik, semua target indikator kinerja tercapai yang menunjukan bahwa kegiatan berhasil dan diterima dengan baik. Hasil kegiatan membuktikan dua indikator kinerja dari empat indikator tercapai melebihi target yang

telah ditetapkan. Berdasarkan capaian tersebut maka kegiatan pengabdian di sanggar bimbingan aisyiyah Malaysia ini perlu dilanjutkan dengan program-program lainnya dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A., Yulianti, D., & Handayani, L. (2006). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *4*(2), 94–99.

Budiman, A., & Riyanto. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan (A. Suslia & S. Carolina, Ed)*. Salemba Medika.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735

Hawari, R., Hasibuan, M. F., Fanreza, R., Noor, A. F., & Hastuti, W. (2024). eilmuan dan. *JURNAL Keilmuan Dan Keislaman*, 204–210. https://doi.org/10.23917/jkk.v3i3.164

Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civic and Social Studies*, *5*(1), 98–105.

Laia, S. S., Hafizhoh, S., Al, U., & Medan. (2022). Kemampuan Guru Menyesuaikan Antara Materi Pelajaran Dengan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 100–113.

MacNeill, N., C**a**vanagh, R., & Silcox, S. (2005)**.** Pedagogical leadership: Refocusing on learning and teaching. *International Electronic Journal for Leadership in Learning, 9*(1). Retrieved from https://journals.library.ualberta.ca/iejll/index.php/iejll/article/view/402

Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Grasindo.

Permadani, R., Kusuma, Y. Y., Zulfah, Alim, M. L., & Vitri, A. H. (2023). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(4), 325–335.

Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., Setiyoko, D. T., Setiabudi, U. M., Dasar, S., Budaya, K., & Dasar, S. (2025). *Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar*. *11*(1), 116–125.

Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *3*(3), 271. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214